

Optimisme Pada Remaja Penghafal Al Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif

Rahmah Aliya, Yulia Hairina, Mahdia Fadhila

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Abstract

The process of memorizing the Qur'an is not an easy matter, one will definitely encounter many obstacles. Obstacles in memorizing the Qur'an will be able to be overcome if one has an attitude of optimism. Optimism is a positive and realistic way of thinking in looking at a problem and trying to solve the problem. This study aims to determine the level of optimism in adolescents who memorize the Qur'an at the Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif House. The type of research used is descriptive quantitative. The research subjects were teenagers who memorized the Qur'an, totaling 127 people. Sampling with probability sampling technique with the type of sampling that is simple random. In this study, the optimism scale was modified from the research scale of Anisatul Mukaromah. Data analysis using descriptive statistical analysis techniques. The results showed that the youth who memorized the Qur'an at the Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif House had a dominant level of optimism in the moderate category of 34%.

Keywords: Memorizing the Qur'an; Optimism; Teenagers

Abstrak

Proses menghafal Al Qur'an bukan perkara mudah, seseorang pasti akan menemui banyak hambatan yang dihadapi. Hambatan dalam menghafal Al Qur'an akan mampu diatasi jika seseorang memiliki sikap optimisme. Optimisme adalah cara berpikir positif dan realistis dalam memandang suatu masalah serta berusaha menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat optimisme pada remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah remaja penghafal Al Qur'an yang berjumlah 127 orang. Pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling* dengan jenis pengambilan sampel yaitu random sederhana. Dalam penelitian ini skala optimisme dimodifikasi dari skala penelitian Anisatul Mukaromah. Analisis data dengan teknik analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif memiliki tingkat optimisme yang dominan dalam kategori sedang sebesar 34%.

Kata Kunci: Menghafal Al Qur'an; Optimisme; Remaja

Masa remaja yang sering digambarkan sebagai masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Hal ini berpotensi membuat sikap dan nilai-nilai masa remaja bertentangan dan bimbang. Akibatnya, dapat menimbulkan perilaku nakal pada diri remaja (Herlina dan Kosasih 2016). Lembaga pendidikan adalah salah satu wadah yang dapat menangani perilaku nakal

pada masa remaja. Menurut Samong, Suryadi dan Budimansyah, kepribadian dan karakter siswa dapat dibentuk oleh lingkungan sekolah karena merupakan tempat belajar, tempat pembentukan kepribadian yang baik dan wadah mencontoh seseorang agar menjadi panutan bagi siswa (Herlina dan Kosasih 2016).

Salah satu lembaga pendidikan yaitu melalui jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal adalah kesempatan yang ada komunikasi yang terorganisir di luar jam sekolah (Adawiyah 2016). Ada beberapa jenis pendidikan non formal yaitu pendidikan jabatan kerja, pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan kedinasan, dan terakhir pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan tertuang dalam nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan keagamaan menjelaskan tentang pengertian pendidikan diniyah non formal dijelaskan dalam pasal 21 ayat 1 yaitu “pendidikan berlangsung dalam bentuk majelis ta’lim, pendidikan Al Qur’an, pengajian kitab, Pendidikan Ta’miliah, atau pendidikan lain yang sejenis” (Arobi 2018). Menurut kementrian Agama, Rumah Tahfihz Al Qur'an (RTQ) adalah salah satu jenis pendidikan Al Qur'an jalur non formal (Kementrian Agama provinsi Kepri 2022).

Salah satu Rumah Tahfizh Qur’an (RTQ) yang ada di kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan yaitu Rumah Tahfizh Qur’an Al Azhar Al Syarif. Rumah Tahfizh Qur’an Al Azhar Al Syarif dibuka pada bulan Oktober 2016. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan pembagian 3 shift yaitu shift 1 kegiatan belajar pada malam minggu, selasa dan rabu, shift 2 kegiatan belajar pada malam senin, rabu dan jum’at dan shift sore khusus anak dibawah umur 8 tahun kegiatan belajar pada hari senin, rabu dan jum’at dengan jam 18.00 hingga 20.45 Wita untuk kelas malam dan jam 15.30 hingga 17.40 Wita untuk kelas sore. Salah satu kegiatan belajar yang dilakukan di Rumah Tahfizh Qur’an Al Azhar Al Syarif yaitu menghafal Al Qur’an.

Menghafal Al Qur'an adalah tindakan menjaga dan melestarikan ayat-ayat suci Al Qur'an agar tidak dihancurkan oleh penentang Islam. Mengingat ayat-ayat Al-Qur'an adalah perilaku yang terpuji maupun mulia. Rasulullah SAW juga sangat mendorong umat Islam untuk mengingat ayat-ayat Al Qur'an, karena orang yang menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an adalah salah satu *ahlullah*, yaitu keluarga Allah Swt. (Stiyamulyani dan Jumini 2018).

Al-Qur'an bukanlah kitab yang mudah untuk dihafal maupun diingat karena harus mengingat isi Al-Qur'an yang terdiri dari 323.015 huruf, 77.439 kata, 6.236 ayat dan 114 surah yang tentunya sangat berbeda dengan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, para penghafal Al-Qur'an harus memiliki keinginan dan semangat yang kuat untuk berhasil menghafal semua ayat Al-Qur'an. Dalam proses menghafal Al Qur'an pasti akan menemui banyak masalah atau hambatan yang dihadapi, sehingga mengakibatkan kurang optimalnya dalam menghafal Al Qur'an (Chairani dan Subandi 2010).

Adapun hambatan-hambatan yang sering dirasakan ketika menghafal Al-Qur'an yaitu kebosanan, kurangnya motivasi, gangguan percintaan, kesulitan menghafal, malas, banyaknya kegiatan selain menghafal, seperti tugas sekolah. Selanjutnya ialah faktor kelelahan karena banyaknya kegiatan yang dilakukan (Marza 2017). Sedangkan, dari hasil wawancara hambatan-hambatan yang dirasakan remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif yaitu kelelahan karena banyaknya tugas sekolah, mereka sangat kesulitan membagi waktu antara sekolah maupun menghafal Al-Qur'an di tahfizh, kurang yakin mampu menyelesaikan target hafalan, tidak mampu murajaah secara maksimal jika sudah mendapat hafalan yang banyak, sehingga hafalannya banyak yang lupa.

Hambatan-hambatan dalam menghafal Al Qur'an tersebut pada dasarnya akan mampu diatasi jika seseorang memiliki sikap optimisme yaitu menghadapi suatu permasalahan maupun suatu rintangan dengan penuh keyakinan. Hal ini sesuai dengan pendapat Noordjanah bahwa orang yang optimis tidak melihat masalah sebagai suatu kegagalan, tetapi mencoba untuk memecahkan dan menyingkirkannya. Orang dengan kepribadian optimis cenderung lebih baik karena tidak merasa bodoh, memiliki ekspektasi yang positif, cerdas secara emosional, tidak mudah menyerah, dan tidak mudah frustrasi (Muslimah Dan Satwika 2019).

Selanjutnya, menurut Seligman, Reivich, Jaycox & Savickas mengatakan bahwa seseorang yang optimis berfikir bahwa keadaan buruk yang dihadapinya tidak permanen atau tidak menyeluruh, dan disebabkan oleh faktor-faktor diluar kendalinya. Akibat dari pola pikir tersebut, orang yang optimis berusaha mengubah kegagalan yang terjadi pada dirinya dan ia

memotivasi dirinya sendiri untuk mengatasinya agar tidak terjadi secara permanen (Kurniawan, 2019).

Dengan adanya sikap optimisme pada remaja penghafal Al Quran diharapkan remaja mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam menghafal Al Qur'an dengan dengan penuh keyakinan, tidak mudah berputus asa dan selalu berpikiran yang positif bahwa mereka mampu untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cepat dan percaya diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas dan pentingnya optimisme bagi remaja penghafal Al Qur'an, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Optimisme Remaja Penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif". Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat optimisme pada remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif.

Metode

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah pada remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif sebanyak 239 orang dan sampel sebanyak 127 orang. Adapun metode pengambilan sampel adalah teknik *probability sampling* artinya kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih sebagai subjek penelitian. (Sugiyono 2016). Sampel random sederhana adalah jenis sampel dalam penelitian ini. Rumus *Isaac* dan *Michael* digunakan dengan tingkat kesalahan 10% dalam menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini. Adapun karakteristik demografi subjek penelitian, dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Karakteristik Demografi Subjek Penelitian

Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	63	49,6%
Perempuan	64	50,4%

Usia		
Remaja Awal (12-14 Tahun)	80	63%
Remaja Madya (15-17 Tahun)	35	28%
Remaja Akhir (18-20 Tahun)	12	9%
Lama Belajar		
< 3 Tahun	67	53%
>3 Tahun	60	47%
Total	127	100%

Pengumpulan data di penelitian ini yaitu dengan skala optimisme. Dalam penelitian ini skala optimisme dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Anisatul Mukaromah dalam skripsi tentang “Hubungan Antara Optimisme Dengan *Adversity Quotient* Pada Mahasiswa Psikologi Yang Sedang Menyusun Skripsi”. Skala optimisme disusun berdasarkan aspek yang disampaikan oleh Seligman yaitu yaitu *permanence*, *pervasive* dan *personalization*.

H a s i l

Hasil Uji Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pada skala optimisme valid, dengan jumlah 26 item dengan indeks daya bervariasi antara 0,205 sampai dengan 0,629. Sedangkan hasil uji reliabilitas skala optimisme menunjukkan nilai Alpha sebesar 0,825. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai standar signifikan sebesar 0,600 ($0,825 > 0,600$), artinya skala optimisme dapat diandalkan (reliabel) sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji Asumsi

Hasil uji normalitas pada skala optimisme dengan menggunakan *Kolmogrov Smirnov* didapatkan nilai signifikansi yaitu 0.200. Nilai 0.200 lebih besar dari nilai standar signifikan yaitu 0.05 ($0.200 > 0.05$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa data variabel optimisme dalam kategori berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada pada remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al-Azhar Al-Syarif diperoleh deskripsi data sebagai berikut ini:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Skala Optimisme

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Optimisme	127	81.37	8.952	62	98

Berdasarkan hasil survei, ditemukan bahwa data skor optimisme memiliki skor tinggi 98 dan skor rendah 62. Adapun, nilai rata-rata (*Mean*)= 81,37, standard deviasi =8.952. Berdasarkan hasil analisis data di atas, selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan kategorisasi pada tingkat optimisme

Tabel 3
Analisis Statistik Deskriptif Aspek-Aspek Optimisme

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Aspek Permanence	127	28.11	3.355	19	35
Aspek Pervasive	127	25.12	3.007	17	31
Aspek Personalization	127	28.15	3.667	17	35

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas bahwa aspek *personalization* menjadi aspek yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan angka 28,15. Kemudian disusul oleh aspek *permanence* dengan nilai rata-rata 28,11 dan terakhir aspek *pervasiveness* dengan nilai rata-rata 25,11. Dapat disimpulkan bahwa aspek *personalization* memiliki kontribusi yang paling besar pada variabel optimisme.

Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh melalui skala optimisme pada remaja penghafal Al Qur'an, dapat dilihat gambaran tingkat optimisme pada remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif, seperti yang tertera pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Kategorisasi Tingkat Optimisme Remaja Penghafal Al Qur'an Di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	$X > 95$	9	7%
Tinggi	$86 < X \leq 95$	37	29%
Sedang	$77 < X \leq 86$	43	34%
Rendah	$68 < X \leq 77$	29	23%
Sangat Rendah	$X < 68$	9	7%
Total		127	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, terdapat 9 remaja (7%) yang memiliki optimisme sangat tinggi, terdapat 37 remaja (29%) yang memiliki optimisme tinggi, terdapat 43 remaja (34%) yang memiliki optimisme sedang, terdapat 29 remaja (23%) yang memiliki optimisme rendah, terdapat 7 remaja (7%) yang memiliki optimisme sangat rendah. Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif memiliki tingkat optimisme dalam kategori sedang.

Selanjutnya, analisis statistik deskriptif skor optimisme berdasarkan jenis kelamin, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Jenis Kelamin
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Perempuan	82.64	9.077	64
Laki-Laki	80.10	8.697	63

Dari hasil analisis deskriptif di atas maka nilai rata-rata (*mean*) optimisme antara perempuan dan laki-laki ternyata berbeda dimana nilai rata-rata (*mean*) optimisme perempuan sebesar 82,64 cenderung lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) optimisme laki-laki sebesar 80,10.

Dari hasil penghitungan total skor skala optimisme berdasarkan kategori masa belajar, maka didapatkan hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 6
Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan Masa Belajar

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Di bawah 3 Tahun	80.51	9.268	67
Di atas 3 Tahun	82.35	8.547	60

Dari hasil analisa di atas maka nilai rata-rata (*mean*) optimisme antara masa belajar di bawah 3 tahun dan masa belajar di atas 3 tahun ternyata berbeda dimana nilai rata-rata (*mean*) optimisme masa belajar di atas 3 tahun yaitu 82,35 cenderung lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) optimisme antara masa belajar di bawah 3 tahun yaitu 80,51.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka kategorisasi tingkat optimisme remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Qur'an Al Azhar Al Syarif terdapat 9 remaja (7%) yang memiliki optimisme sangat tinggi, terdapat 37 remaja (29%) yang memiliki optimisme tinggi, terdapat 43 remaja (34%) yang memiliki optimisme sedang, terdapat 29 remaja (23%) yang memiliki optimisme rendah, dan terdapat 9 remaja (7%) yang memiliki optimisme sangat rendah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif memiliki tingkat optimisme sedang dengan persentase sebesar 34% (43 remaja).

Pada kategori ini optimisme remaja cukup baik, mereka dapat memecahkan masalah yang harus mereka hadapi dengan baik dan masih mampu berpikir positif dan merasa cukup yakin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam menghafal Al Qur'an. Walaupun remaja dengan Kategori yang sedang masih dapat menunjukkan adanya kecenderungan kurang mampu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi saat menghafal Al Qur'an seperti kurangnya rasa percaya diri, kurangnya harga diri, kurangnya dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sekitarnya (Aisyah, Yuwono dan Zuhri 2015).

Remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif yang memiliki sikap optimisme dalam kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang (7%) dan kategori tinggi sebanyak 37 orang (29%). Artinya remaja tersebut memiliki pandangan yang positif saat

menghadapi suatu masalah ataupun hambatan dalam proses menghafal Al Qur'an sehingga mereka merasa yakin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika remaja menghadapi masalah atau hambatan dalam proses menghafal Al Qur'an mereka akan terus berusaha menghadapi hambatan tersebut sampai terselesaikan.

Sedangkan remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif yang memiliki sikap optimisme dalam kategori rendah sebanyak 29 orang (23%) dan kategori sangat rendah sebanyak 9 orang (7%). Artinya remaja tersebut tidak memiliki pandangan yang positif dari masalah ataupun hambatan yang mereka hadapi dalam menghafal Al Qur'an, tidak mau berusaha ataupun memotivasi diri sehingga merasa tidak memiliki keyakinan bahwa mereka mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jika remaja tersebut menghadapi masalah atau hambatan dalam proses menghafal Al Qur'an, mereka akan mudah menyerah dan menghindar dari masalah tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi optimisme seseorang menurut Seligman yaitu kepercayaan diri, penghargaan diri, dukungan sosial dan akumulasi pengalamannya (Prasetyo, Kustanti, dan Nurtjahjanti 2014). Perbedaan kepercayaan diri, dukungan sosial, penghargaan diri dan akumulasi pengalaman yang dimiliki seseorang dapat membuat tingkat optimisme pada setiap individu berbeda. Dari 127 remaja penghafal Al Qur'an kemungkinan ada perbedaan terhadap tingkat dukungan dari keluarga yang diterimanya, kepercayaan diri, harga diri, dan perbedaan pengalaman yang dialami remaja. Perbedaan-perbedaan tersebut yang membuat tingkat optimisme remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Qur'an Al Azhar Al Syarif menjadi dominan pada kategori sedang.

Pada penelitian ini variabel optimisme memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,37. Nilai tersebut didapatkan dari tiga aspek yang diukur pada variabel optimisme yaitu aspek *permanence*, *pervasiveness*, dan *personalization*. *Personalization* menjadi aspek yang memiliki nilai rata-rata tertinggi dengan angka 28,15. Kemudian disusul oleh aspek *permanence* dengan nilai rata-rata 28,11 dan terakhir *pervasiveness* dengan nilai rata-rata 25,11. Hal tersebut menyatakan bahwa aspek *personalization* memiliki kontribusi yang paling besar pada variabel optimisme. Pada aspek *personalization* mengukur tentang bagaimana gaya remaja penghafal Al Qur'an dalam menjelaskan suatu masalah yang berkaitan dengan sumber penyebab kejadian,

bersumber dari dalam dirinya yaitu internal dan dari luar dirinya yaitu eksternal. Remaja penghafal Al Qur'an yang memiliki optimisme yang tinggi menganggap bahwa kegagalan atau hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses menghafal Al Qur'an disebabkan oleh faktor dari luar dirinya seperti keluarga maupun teman, sedangkan keberhasilan menghafal Al Qur'an disebabkan oleh kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan remaja penghafal Al Qur'an yang kurang optimis menganggap bahwa kegagalan atau hambatan-hambatan yang terjadi ketika proses menghafal Al Qur'an terjadi karena faktor dalam diri, sedangkan keberhasilan dalam menghafal Al Qur'an berasal dari luar dirinya seperti teman maupun keluarga.

Dari hasil penelitian pada remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Qur'an Al Azhar Al syarif tentang optimisme berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) optimisme antara perempuan dan laki-laki ternyata berbeda dimana nilai rata-rata (*mean*) optimisme perempuan yaitu 82,64 lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) optimisme laki-laki yaitu 80,10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki sikap optimis cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki dalam menghafal Al Qur'an. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian jangka panjang yang dilakukan oleh Universitas Princeton dan Pennsylvania menyatakan bahwa laki-laki lebih pesimis dari pada perempuan dalam menghadapi peristiwa-peristiwa buruk (Seligman 2008).

Dari hasil penelitian juga ditemukan bahwa pada remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Qur'an Al Azhar Al Syarif memiliki perbedaan tingkat optimisme pada kategori masa belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) optimisme antara masa belajar di bawah 3 tahun dan masa belajar di atas 3 tahun ternyata berbeda dimana nilai rata-rata (*mean*) optimisme masa belajar di atas 3 tahun yaitu 82,35 lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) optimisme masa belajar di bawah 3 tahun yaitu 80,51. Hal ini bermakna bahwa remaja yang telah belajar selama lebih dari 3 tahun memiliki optimisme cenderung lebih tinggi daripada santri yang memiliki masa belajar kurang dari 3 tahun. Sehingga dari data ini dapat disimpulkan bahwa semakin lama belajar menghafal Al Qur'an semakin optimis untuk bisa hafal Al Qur'an. Hasil penelitian ini dalam kategori masa belajar tidak dapat digeneralisasikan karena tidak ada bukti teoritis, dukungan, dan penelitian bahwa perbedaan masa belajar mempengaruhi optimisme remaja dalam menghafal Al Qur'an.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum remaja penghafal Al Qur'an di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif memiliki tingkat optimisme yang tergolong sedang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kategorisasi sedang yang dominan sebesar 34% (43 remaja). Pada kategori ini optimisme remaja cukup baik, mereka dapat memecahkan masalah yang harus mereka hadapi dengan baik dan masih mampu berpikir positif dan merasa cukup yakin memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) optimisme perempuan (*mean*= 82,64) cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata optimisme laki-laki (*mean*= 80,10). Dari hasil penelitian ini maka perempuan lebih optimis dibandingkan laki-laki dalam menghafal Al Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa nilai rata-rata (*mean*) optimisme antara masa belajar di bawah 3 tahun (*mean*= 82,35) cenderung lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata (*mean*) optimisme masa belajar di bawah 3 tahun (*mean*= 80,51). Sehingga dari hasil data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin lama belajar menghafal Al Qur'an semakin optimis untuk bisa hafal Al Qur'an.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut, bagi para penghafal Al-Qur'an, perlu untuk meningkatkan sikap optimisme agar ketika menghafalkan Al Qur'an sehingga mempunyai keyakinan untuk memecahkan masalah dalam proses menghafal Al Qur'an, kemudian bagi pengajar rumah tahfizh Qur'an hendaknya selalu terus memberikan dukungan kepada anak didiknya untuk tetap bertahan ketika mengalami kesulitan ataupun hambatan dalam proses mengingat ayat-ayat Al Qur'an. Dan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memberi masukan yang dapat membangun atau meningkatkan optimisme pada remaja penghafal Al Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan optimisme dilihat dari

jenis kelamin dan masa belajar, hal ini masih bisa diteliti lebih dalam untuk melihat perbedaan tingkat optimismenya.

Referensi

- Anggun Resdasari Prasetyo, Erin Ratna Kustanti, dan Harlina Nurtjahjanti. 2014. "Gambaran Optimisme Pahlawan Devisa Negara (Calon Tenaga Kerja Wanita di BLKLN Jawa Tengah)." Vol. 1(1).
- Arabiatul Adawiyah. 2016. "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja." Vol. 4(2).
- Hani Herlina dan Aceng Kosasih. 2016. "Penanggulangan Kenakalan Remaja Di SMP Daarut Tauhid Boarding School." Vol. 6(2).
- Ismei Muslimah Dan Yohana Wuri Satwika. 2019. "Hubungan Antara Optimisme Dengan Adversity Quotient Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pare." Vol. 6(1).
- Kementerian Agama provinsi Kepri. 2022. "Tujuan, Bentuk, Jenjang dan Jenis Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran" dalam <https://kepri.kemenag.go.id/page/det/tujuan-bentuk-jenjang-dan-jenis-penyelenggaraan-pendidikan-al-quran->
- Lisya Chairani dan M. A. Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peranan Regulasi Diri*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Arobi. 2018. "Rumah-Rumah Tahfiz di Kota Banjarmasin: Profil, Program dan Metode Pengajaran Al Qur'an." Vol. 8(1).
- Pamungkas Stiyamulyani, Sri Jumini. 2018. "Pamungkas Stiyamulyani, Sri Jumini, "Pengaruh Menghafal Al Qur'an terhadap High Order Thingking Skills (HOTS) Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Mahasiswa." Vol. 6(1).
- Seligman, Martin E. P. 2008. *Menginstal Optimisme*. Bandung: Karya Kita.
- Siti Aisyah, Susatyo Yuwono dan Saifuddin Zuhri. 2015. "Hubungan Antara Self-Esteem Dengan Optimisme Masa Depan Pada Siswa Santri Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Al-Muayyad Surakarta Dan Ibnu Abbas Klaten." Vol, 13(2).
- Suci Eryzka Marza. 2017. "Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan." Vol. 6(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Willytiyo Kurniawan. 2019. "Hubungan Antara Berpikir Positif Dengan Optimisme Pada Mahasiswa Psikologi Di Universitas Islam Riau." Vol. 2(1).

Submit	Review	Revisi	Diterima	Publish
08-06-2022	13-06-2022 dan 15-06-2022	15-06-2022 dan 16-06-2022	17-06-2022	22-12-2023

Rahmah Aliya, Yulia Hairina, Mahdia Fadhila
Program Studi Psikologi Islam
Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
 E-mail: rahmahaliya3@gmail.com